

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia kerja dan perekonomian. Teknologi digital, yang mencakup internet, kecerdasan buatan, dan perangkat pintar, telah mempermudah pelaku usaha untuk menjalankan bisnis mereka dengan lebih efisien dan cepat. Digitalisasi dalam dunia bisnis memungkinkan pelaku usaha untuk memanfaatkan berbagai platform seperti e-commerce, media sosial, dan aplikasi berbasis internet untuk mempromosikan produk mereka, memperluas pasar, dan meningkatkan efisiensi operasional. Globalisasi juga memperkenalkan tantangan dan peluang baru bagi wirausahawan. Dalam era yang serba cepat ini, kewirausahaan menjadi semakin penting sebagai kunci untuk bertahan dan berkembang dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif.

Dengan adanya perkembangan teknologi ini, peluang untuk memulai dan menjalankan bisnis menjadi lebih terbuka. Seseorang tidak lagi harus memiliki modal besar atau jaringan yang luas untuk memulai usaha. Teknologi memungkinkan individu untuk mengakses informasi dan alat yang dibutuhkan untuk memulai bisnis dari rumah atau tempat kerja lainnya. E-commerce memberikan peluang bagi siapa saja untuk menjual produk secara online, sementara media sosial memungkinkan wirausahawan untuk menjangkau konsumen di seluruh dunia tanpa harus memiliki toko. Hal ini tidak hanya mengurangi hambatan dalam memulai bisnis, tetapi juga menciptakan peluang yang lebih besar untuk pengembangan usaha, meskipun persaingan semakin ketat. Seiring dengan perkembangan teknologi ini, peluang untuk memulai dan menjalankan bisnis menjadi lebih terbuka, namun untuk memanfaatkannya secara maksimal, mahasiswa membutuhkan pendidikan kewirausahaan yang tepat. Di era digital ini, mahasiswa memiliki akses yang lebih mudah ke berbagai alat dan sumber daya untuk memulai usaha, seperti platform e-commerce dan alat pemasaran online. Namun, meskipun peluang ini sangat besar, tanpa motivasi dan pendidikan yang

tepat, banyak mahasiswa yang belum memanfaatkan potensi tersebut untuk memulai bisnis mereka

Intensi berwirausaha adalah niat atau keinginan seseorang untuk memulai dan menjalankan usaha mereka sendiri, yang menjadi langkah awal penting sebelum seseorang mengambil keputusan untuk terjun dalam kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mengubah niat menjadi aksi nyata, dengan membekali mereka dengan pengetahuan tentang bagaimana menjalankan usaha, mengelola risiko, dan mengidentifikasi peluang bisnis. Dalam hal ini, pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengajarkan teori bisnis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk memulai usaha. Dengan pendidikan yang tepat, mahasiswa diharapkan dapat lebih percaya diri untuk menghadapi tantangan kewirausahaan, meningkatkan rasa kesiapan untuk berwirausaha, serta memiliki strategi dalam merencanakan dan menjalankan bisnis mereka.

Namun, meskipun sudah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, banyak mahasiswa yang tetap tidak memiliki intensi berwirausaha yang tinggi. Pendidikan kewirausahaan yang tepat tidak hanya memberikan pengetahuan tentang cara mengelola usaha, tetapi juga berperan dalam membangun motivasi yang mendorong mahasiswa untuk menjadikan intensi berwirausaha mereka menjadi langkah nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan belum sepenuhnya efektif dalam memotivasi mahasiswa untuk memulai usaha mereka. Dalam hal ini, motivasi berwirausaha memainkan peran yang sangat penting untuk mengubah intensi menjadi tindakan nyata. Motivasi intrinsik yang didorong oleh kepuasan pribadi dalam berwirausaha dan motivasi ekstrinsik yang berhubungan dengan keuntungan finansial dan status sosial akan memengaruhi sejauh mana mahasiswa siap untuk mengambil langkah konkret dalam dunia kewirausahaan.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Universitas Siliwangi, sebagian besar mahasiswa lebih memilih bekerja pada orang lain daripada memulai usaha mereka sendiri. Data menunjukkan bahwa 58,3% mahasiswa memilih untuk bekerja pada orang lain, sementara hanya 41,7% yang tertarik untuk berwirausaha.

Selain itu, meskipun mereka telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, sekitar 78,3% mahasiswa mengaku belum memiliki perencanaan yang jelas untuk memulai usaha mereka. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara niat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa dengan kesiapan praktis untuk memulai usaha. Ketidakpastian masa depan, kurangnya dukungan sosial, dan keyakinan rendah terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan berwirausaha menjadi faktor-faktor yang mungkin menghambat niat mereka untuk mewujudkan intensi tersebut menjadi tindakan nyata.

Pendidikan kewirausahaan memegang peranan penting dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi dunia usaha. Tidak hanya berfokus pada teori bisnis semata, pendidikan ini juga menekankan pada pengembangan kemampuan dalam mengambil keputusan, mengelola risiko, beradaptasi dengan perubahan, serta memupuk kreativitas. Melalui proses pembelajaran ini, mahasiswa diarahkan untuk mampu mengenali peluang dan merancang usaha secara sistematis sejak masih berada di bangku perkuliahan. Namun, meskipun pendidikan kewirausahaan memberikan bekal yang sangat penting, pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha mahasiswa belum selalu terlihat secara langsung. Sebagian mahasiswa yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan masih merasa ragu atau kurang yakin untuk berwirausaha setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan harus mampu lebih dari sekadar memberikan pengetahuan teori. Ia juga perlu menciptakan motivasi dan kesiapan mental bagi mahasiswa untuk memulai usaha mereka sendiri.

Pendidikan kewirausahaan diharapkan tidak hanya mengajarkan konsep-konsep dasar kewirausahaan, tetapi juga harus berfokus pada pembekalan praktis dan pemberian pengalaman yang relevan, seperti studi kasus, magang, dan proyek kewirausahaan yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam dunia nyata. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa, memperkuat motivasi berwirausaha mereka, serta mengurangi rasa

takut akan kegagalan. Pendidikan kewirausahaan dapat diperoleh melalui jalur formal seperti mata kuliah atau program kewirausahaan di perguruan tinggi, maupun melalui jalur non-formal seperti pelatihan, seminar, atau kegiatan praktis lainnya di luar kelas. Kombinasi keduanya dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Dengan pendidikan kewirausahaan yang tepat, mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan mental dan kemampuan nyata untuk terjun ke dunia usaha setelah menyelesaikan studi, sehingga bisa menjadi bekal penting dalam menentukan langkah karier setelah lulus.

Motivasi berwirausaha merupakan dorongan internal yang menggerakkan individu untuk memulai dan mengelola usaha, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan risiko. Dalam konteks kewirausahaan, motivasi ini menjadi faktor penting dalam menjembatani antara intensi dan tindakan nyata. Beberapa faktor seperti kepercayaan diri, harapan akan keberhasilan, serta pandangan bahwa berwirausaha memberikan peluang yang lebih besar dibandingkan menjadi karyawan, turut memengaruhi tingkat motivasi seseorang. Menurut Linan (2004), motivasi berwirausaha terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik seperti kepuasan pribadi dalam menjalankan usaha bisa mendorong mahasiswa untuk bertahan dan berkembang, sementara motivasi ekstrinsik seperti potensi penghasilan yang lebih tinggi bisa memberi dorongan awal untuk memulai usaha. Keseimbangan antara kedua motivasi ini menjadi faktor kunci dalam memicu tindakan nyata dalam kewirausahaan.

Linan juga menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh dua faktor tambahan, yaitu *perceived behavioral control* dan *norma subjektif*. *Perceived behavioral control* mencerminkan sejauh mana individu percaya diri terhadap kemampuannya dalam mengelola usaha dan menghadapi hambatan. Sedangkan *norma subjektif* mengacu pada persepsi individu terhadap dukungan atau harapan dari lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, dan masyarakat. Semakin kuat dorongan motivasional yang dimiliki seseorang, semakin besar pula kemungkinan mereka mewujudkan intensi berwirausaha dalam bentuk tindakan nyata.

Penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh (Djulianti et al., 2023, p. 921) berjudul "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta", menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Semakin tinggi pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan motivasi berwirausaha, semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

Namun, meskipun banyak penelitian sebelumnya lebih menyoroti minat berwirausaha, yang berfokus pada keinginan awal mahasiswa untuk memulai usaha. Namun, minat berwirausaha tidak selalu berbanding lurus dengan aksi nyata. Meskipun minat berwirausaha merupakan langkah pertama yang penting, intensi berwirausaha mencerminkan kesiapan dan keputusan konkret untuk memulai usaha. Hal ini menjadikan intensi berwirausaha sebagai ukuran yang lebih realistis dalam menentukan apakah mahasiswa benar-benar siap terjun ke dunia kewirausahaan atau hanya sekadar memiliki keinginan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti aspek yang berbeda, yaitu pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2021- 2023. Dengan menggunakan metode kuantitatif survei, penelitian ini akan mengukur hubungan antara kedua variabel tersebut dengan intensi berwirausaha melalui analisis statistik, seperti regresi, untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa dan bagaimana meningkatkan motivasi berwirausaha agar lebih banyak mahasiswa yang berani terjun ke dunia kewirausahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran praktis untuk pengembangan kurikulum kewirausahaan di Universitas Siliwangi, dengan menekankan pada pengalaman praktis melalui program magang, studi kasus,

dan keterlibatan langsung dengan dunia industri. Pendekatan tersebut dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia usaha setelah lulus.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS SILIWANGI ANGKATAN 2021-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi universitas siliwangi angkatan 2021-2023 universitas siliwangi?
2. Bagaimana pengaruh motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021-2023 universitas siliwangi?
3. Bagaimana pengaruh antara pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausahaan secara simultan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021- 2023 universitas siliwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi universitas siliwangi angkatan 2021- 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi universitas siliwangi angkatan 2021- 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha secara simultan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi universitas siliwangi angkatan 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha dalam memengaruhi intensi untuk berwirausaha. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian sejenis di masa depan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan wawasan mengenai topik yang diteliti, khususnya mengenai bagaimana pendidikan kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha dalam mempengaruhi intensi berwirausaha.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai sumber informasi dan mendorong niat yang ada dalam diri mereka, khususnya dalam hal berwirausaha. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi tambahan referensi bagi siswa untuk memperluas pengetahuan mereka mengenai Pendidikan dan motivasi yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Dengan demikian, diharapkan bisa meningkatkan intensi mahasiswa untuk berwirausaha di masa depan.

c. Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan studi literatur khususnya pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahan referensi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.